

editor senior

Perjalanan Sunyi Hayya

Cerma: Shayra Alifyana

IKA saja waktu itu aku sudah berhenti berjuang, mungkin sekarang ini aku tak akan menikmati segala yang ku punya. Rumah pribadi, kendaraan roda empat, juga beberapa karyawan yang membantu mengurus usaha penerbitan ku. "CV Hayya Publisher"

Lima tahun lalu

" Kamu apa-apaan, Hayya? Mau ujian bukannya belajar malah sibuk nulis. Ini apa, hah? " suara mama terdengar menggelegar meskipun pada dasarnya tidak berteriak.

" Deadline, Ma! Setelah ini Hayya belajar."

"Apa? Nulis? Hayya! Kamu itu anak tunggal dari pemilik usaha showroom mobil ini. Dan kami satu-satunya pewaris yang kelak mewarisi bisnis kami, tahu nggak?" Kali ini suara mama di telingaku seperti ancaman yang menakutkan. BRAKK...

Pintu kamarku tertutup cukup keras. Tubuhku lemas, jantungku berdetak tak beraturan. Napasku terengah-engah. Semangat menulisku drop seketika. Aku tertunduk lesu memandangi layar laptop yang masih menyala dengan naskahku yang baru beberapa detik lalu sudah berhasil aku kirim ke panitia lomba.

Namaku Hayya Humairah. Pelajar kelas 10 di sebuah SMA favorit di kota ku. Dari aku kecil sudah terbiasa melihat orangtua ku mengurusi bisnis penjualan mobil.

Ayah dan mama adalah sosok pekerja keras, yang keduanya merintis usaha dari nol. Na-

pertinya , aku tidak tertarik dengan bisnis yang sudah

mun

mengantarkanku hingga SMA ini. Aku lebih tertarik untuk menulis. Hal ini bermula dari hobiku menulis quotes kecil di media sosial yang ternyata mendapatkan respons yang luar biasa dari pengguna media sosial. Sejak itu aku memutuskan untuk serius menulis, dan setiap ada lomba pun aku ikuti. Dari dunia tulis menulis inilah, aku berkenalan dengan Kak Rani,

berteman denganku di dunia maya. Perlahan tulisanku pun mulai berkualitas, yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Bahkan akupun berhasil menerbitkan buku di usia 15 tahun kala itu.

ILUSTRASI JOS

Walaupun demikian, tak lantas membuat kedua orang tuaku setuju jika aku menjadi penulis. Mereka tetap menginginkanku

> meneruskan usaha showroom kelurga. Dan, berulang kali Kak Rani menjadi penyemangat saat aku merasa down.

Sampai suatu ketika.... Bisnis orangtuaku mengalami kemunduran karena salah satu teman bisnis orangtuaku yang melarikan beberapa unit mobil, hingga sebuah fitnah jika usaha orangtuaku juga menerima

mobil 'bodong' alias mobil tanpa identitas yang jelas. Kemudian aku merasa bersalah, sebab aku tidak mengikuti keinginan mereka untuk belajar berbisnis Di lain pihak aku semakin percaya diri ketika mengikuti berbagai lomba kepenulisan. Sebagian besar lomba yang aku ikuti, aku bisa mendapat juara. Hadiah dari lomba kepenulisan yang berbentuk uang, aku tabung. Sudah hampir 3 tahun aku menabung selama masa SMA ini. Orang

pertama yang kuberi tahu tentang kondisi keluargaku ialah Kak Rani. Kak Rani pun merangkulku disaat aku membutuhkan semangat untuk melanjutkan hidup. Berkat Kak Rani pula aku bisa memberi rumah secara kredit, dan Ayah juga Mama kuajak untuk tinggal di rumah hasil keringatku sendiri.

Jika saja dulu aku tak mampu bertahan dengan berbagai rintangan dan ujian hidupku, mungkin aku tidak bisa berdiri tegak sekarang dan mengucapkan terima kasih pada perjalanan sunyi ku dulu seorang diri, memulai bisnis dari sekadar menulis.

*) Shayra Alifyana, SMAN 7 Yogyakarta. Alumni Jambore Pelajar Teladan Bangsa 2019

Parade Puisi

CORONA

Virus yang membuat resah Datang tiba-tiba tak kunjung pergi Nyawa yang kau serang Tak henti-henti kau bawa korban setiap hari Corona, Obatmu masih misteri Ribuan ilmuan bekerja untuk mengalahkanmu Usia bukan lagi jadi penghalangmu Berbagai cara sudah kita lakukan Namun apa

Kau masih saja menyebar di mana-mana

Kedatangmu membuat kami resah Kedatangmu membuat kami takut Yang kami bisa lakukan hanyalah berdoa Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa Agar kami selalu di beri perlindungan Semoga engkau cepat pergi Pergi dari bumi ku ini

*) Noer Syaharany, siswi SMKN 1 Pajangan Bantul



Tulislah seribu bintang Seribu pula tujuan hidupmu Jangan pernah ragu untuk menulisnya Kuatkanlah tekatmu Kuatkan gengaman pensilmu Goreskan pensilmu dengan tekat yang kuat Tuangkan tujuanmu dalam kertas putih suci Hiasi kertas putih suci itu Dengan warna - warni tujuanmu Rajutlah bintang - bintangmu dengan kaki kecilmu Bentuklah rasi bintang yang indah Disaat itu juga bintang - bintangmu akan bersinar Menyinari bumi dengan indahnya Jangan pernah takut bermimpi besar Jangan takut mencoba Rajutlah mimpimu Dan bersinarlah seperti bintang yang kamu tulis

*) Faris Efandi Putra, siswa Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Panggang Gunungkidul

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi. @

PUISI

Bulunya berwarna putih, hitam dan kuning

Liquisa Tsabita Salsalbila

Kelas 3 SDIBS

Hewan kesayanganku

Dia suka makan ikan

Jika aku mengelusnya

Dia berbulu

Dia akan tidur

Dia mengeong

Lucu sekali

Jika dia kelaparan

Aku menyayanginya

Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email. @ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium. @ Materi dikirim ke kedua email: jayadi.kastari@gmail.com jayadikastari@yahoo.com.Terimakasih.

CERNAK

Bee Ikut Bangun Taman

UPI Kupu-Kupu, Ruru Rusa, Kiki Kelinci dan Titi Hewan Kesayangan

Merpati ingin membangun sebuah taman baca di hutan tempat tinggal mereka, di kawasan Gunungkidul, Yogyakarta. "Kenapa harus taman baca?" tanya Kiki.

"Karena masih banyak adik-adik bahkan teman-teman kita yang belum bisa membaca. Padahal buku itu iendela dunia," jelas Ruru. Sebenarnya rencana untuk membuat taman baca ini sudah ada sejak lama namun baru terlaksana karena keempat sahabat itu sibuk dengan tugas sekolahnya. Sekarang mereka sudah lulus sekolah. Ilmu yang sudah diperoleh selama ini harus dapat dimanfaatkan. Begitu niat Kupi, Ruru, Kiki dan Titi. Mereka berbagi tugas. Kupi dan Titi akan mencari tempat taman baca dibangun. Ruru mengerahkan anak-anak hewan untuk membantu melengkapi taman baca dengan meja, kursi dan rak-rak buku. Sementara Kiki akan menyebarkan selebaran tentang taman baca. Akhirnya, Kupi dan Titi menemukan lokasi. Sebuah rumah pohon di dekat sungai. Di sekelilingnya ada pohon-pohon teduh. Waktu pembukaan taman baca tinggal dua hari lagi. Wah, semua hewan tampak saling bantu. "Uhuk ... uhuk!" terdengar suara

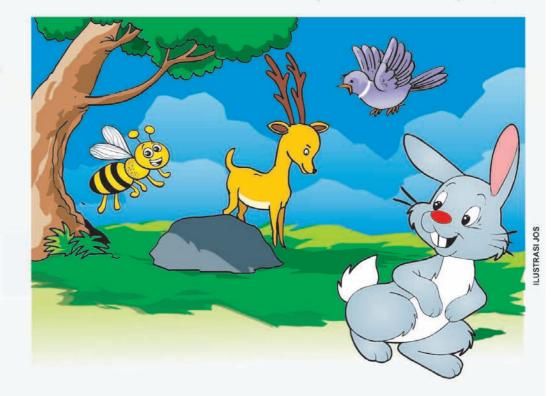
Oleh: Karunia Sylviany Sambas

batuk Kiki. Semua menoleh ke arah sumber suara. "Sepertinya tubuhmu kurang sehat, Ki," komentar Kupi.

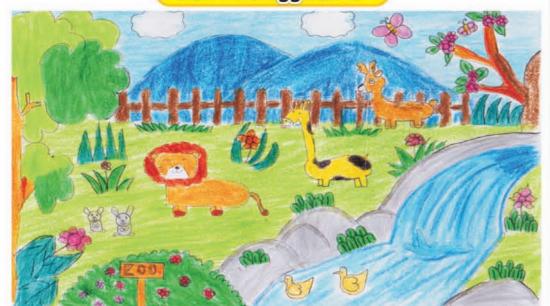
samping Kiki. "Selebaran itu belum sempat aku sebar," ujar Kiki.

beberapa selebaran di

"Aku bantu sebarkan, ya..." Bee tersenyum. Sebelum Kiki menjawab,



Mari Menggambar



Adeeva Khoirul Muttia Kelas 3A SD 1 Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.

"Wajahmu juga terlihat lesu," tambah Ruru. "Sudah, Ki. Tidak apaapa. Kamu istirahat saja." Titi mencoba menghibur Kiki. Kelinci itu bersedih. Dari kejauhan ia memandang temantemannya yang sedang bekerja. Tibatiba seekor anak lebah kecil bertubuh bulat terbang mendekati Kiki.

"Hai," sapanya ramah. "Kenalkan, aku Bee." "Hai, Bee. Kamu sedang apa?" tanya Kiki dengan suara lemah.

"Aku baru saja membantu ibu dan ayah mengumpulkan nektar!" ucap Bee Lebah dengan wajah ceria. "Aku juga ingin membantu teman-teman. Sayangnya, aku sedang kurang enak badan. Uhuk!" Kiki terbatuk lagi. "Sepertinya kamu terlalu lelah, jadi kondisi tubuhmu menurun," ujarnya.

"Aku pergi sebentar, ya. Aku mau mengantarkan nektar ini dulu." Tak lama kemudian ia kembali dengan sebuah bungkusan kecil. "Kamu minum ini, ya." Bee menyodorkan madu. Kiki hanya mengangguk lemah. "Semoga kamu cepat sembuh." Bee melihat ada

Bee sudah terbang sambil membawa selebaran. Kiki sungguh terharu dengan kebaikan Bee. Padahal mereka baru saja bertemu. Sehari sebelum pembukaan taman baca, buku-buku sudah tersusun rapi. Buku didapat dari sumbangan warga hutan. Oh ya, ternyata Bee terbang jauh sekali. Ia menyebarkan selebaran sampai ke hutan seberang. Wah, jumlah buku di taman baca jadi semakin banyak.

Di hari pembukaan taman baca, semua menyambut bangga dan gembira. Bee dan keluarganya juga diundang. Kerja keras dan gotong royong mereka menghasilkan kegembiraan untuk semua. (*)

> *)RSUD Dr Tengku Mansyur Kota Tanjungbalai (RUANG ICU)

Jalan Mayjend Sutoyo No 39 Kel Perwira, Kec Tanjungbalai Selatan, Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara.